

**NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DALAM
EKSTRAKURIKULER SENI TARI TRADISIONAL DI MI
MA'ARIF SABILUL MUTTAQIN BUNGKAL PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

NUR INDAH SARI

NIM. 203190080

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Indah Sari
NIM : 203190080
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Bungkal Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si
NIP. 198412202019032021

Ponorogo, 10 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nur Indah Sari
NIM : 203190080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di
MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Bungkal Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 September 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 September 2023

Ponorogo, 18 September 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031901

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd

Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

Penguji II : Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Sari

Nim : 203190080

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari
Tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Bungkal Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 29 Desember 2023

Penulis



Nur Indah Sari
NIM. 203190080

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Indah Sari
NIM : 203190080
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Bungkal Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nur Indah Sari
NIM: 203190080

ABSTRAK

Sari, Nur Indah. 2023. *Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Bungkal Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

Kata Kunci: *Nilai-nilai karakter, Ekstrakurikuler, seni tari*

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin ini di dirikan sebagai upaya untuk mewadahi bakat dan minat serta untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter peserta didik. Sebelum adanya kegiatan ekstra seni tari perilaku peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin kurang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti halnya kurang disiplin, kurang bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai peserta didik, serta sebagian peserta didik terlihat sering melanggar peraturan sekolah. Oleh karena itu MI Ma'arif Sabilul Muttaqin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang mana dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin telah berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin; (2) nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin; (3) dampak ekstrakurikuler seni tari terhadap karakter siswa.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin diawali dengan pemanasan terlebih dahulu, kemudian pemberian materi dan sebelum latihan diakhiri pelatih memberikan motivasi kepada peserta didik serta ditutup dengan doa. (2) Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni tari tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin antara lain nilai religi, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai santun, nilai rasa percaya diri, nilai cinta lingkungan dan cinta terhadap budaya daerah. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kebiasaan peserta didik yang selalu datang tepat waktu, selalu menjaga kebersihan saat di kelas, saling bekerja sama antar sesama teman, serta membiasakan diri selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan seni tari. (3) Ekstrakurikuler seni tari memberikan dampak yang positif terhadap karakter peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, antara lain peserta didik mengikuti kegiatan upacara dengan tertib dan disiplin, selalu peduli terhadap teman yang membutuhkan pertolongan, selalu berdoa pada saat sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik, serta peserta didik terbiasa untuk selalu mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah dimasjid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain ketersediaan sumber daya alam, kemampuan suatu negara untuk mencapai tujuannya juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Suatu bangsa yang besar dapat dinilai dari kebajikan atau karakter bangsa itu sendiri. Menurut sebuah peribahasa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa itu sendiri”.¹ Baik atau tidaknya karakter suatu bangsa dapat dilihat dari pemudanya. Karena pemuda suatu negara adalah aset yang paling berharga. Oleh sebab itu, mencerdaskan bangsa adalah salah satu caranya. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mengembangkan karakter moral dan generasi muda bangsa.² Hal tersebut selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang mengatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

¹ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 2.

² Sayudi, “Implementasi Program Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020, 1–2.

³ “Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional,” *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, 8 Juli, 2003.

Sebagai upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan harapan bangsa, maka diselenggarakan pendidikan khusus yang menitikberatkan pada pengembangan karakter. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada praktik pendidikan yang membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan rasa hormat terhadap orang lain.⁴ Pendidikan karakter adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk pengembangan karakter. Pada tanggal 2 Mei 2010, Menteri Pendidikan Nasional mengusulkan istilah “pendidikan karakter”. Pendidikan karakter adalah proses pengembangan sifat seseorang yang berasal dari prinsip-prinsip inti mereka (nilai-nilai kehidupan). Keberhasilan akademik anak memiliki timbal balik yang positif dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Artinya, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan.⁵ Memaksimalkan prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat diupayakan untuk membantu anak-anak di SD/MI untuk membangun nilai-nilai karakternya.

Nilai-nilai Pendidikan karakter adalah nilai-nilai budi pekerti yang berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan lingkungan dan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai tersebut sekarang sudah mulai memudar. Oleh karena itu, Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, mengingat berbagai macam perilaku

⁴ Hariono, “Strategi Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Multiple Intelligence, UIN Maulana Malik Ibrahim,” *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2019, 2.

⁵ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *Jurnal Al-Ta’dib* Vol 9, No 1 (June 2019): 124.

non-edukatif kini telah merambah dalam pendidikan kita. Nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut dapat ditumbuhkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.⁶

Ekstrakurikuler seni tari adalah salah satu cabang seni yang sudah banyak diajarkan diberbagai jenjang yang sifatnya diluar kepentingan KBM. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan guna untuk menunjang kegiatan kokurikuler. Dengan adanya ekstrakurikuler seni tari di tingkat SD/MI dapat digunakan untuk mengasah bakat dan minat yang dimiliki siswa, serta untuk menumbuhkan nilai karakter yang baik pada siswa untuk kedepannya.⁷

Alasan yang melatarbelakangi seni tari menarik untuk dikaji dikarenakan di era sekarang banyak sekali anak-anak yang menyukai budaya luar salah satunya tari modern yang berasal dari Korea Selatan. Maraknya demam *K-pop* tersebut semakin lama akan membuat kebudayaan lokal semakin memudar, sehingga perlu untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti cintai tanah air melalui ekstra seni tari tradisional.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra lapangan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2022 dengan guru PJ dari Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Desa Nambak, Kec. Bungkal, Kab.

⁶ Sayudi, "Implementasi Program Ekstrakurikuler Seni Tari untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020, 2-3.

⁷ *ibid*, 31.

⁸ Hildigardis M.I. Nahak, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi," *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol 5, No. 1 (2019): 165.

Ponorogo pada dasarnya dengan melihat beberapa kegiatan program ekstrakurikuler khususnya pada seni tari ini sudah diterapkan cukup baik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional ini dapat membantu membentuk karakter peserta didik didalam lingkungan sekolah. Sebelum adanya kegiatan ekstra seni tari perilaku peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin kurang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan karakter, seperti halnya kurang disiplin, kurang bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai peserta didik, serta sebagian peserta didik terlihat sering melanggar peraturan sekolah. Oleh karena itu MI Ma'arif Sabilul Muttaqin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai karakter peserta didik. Perlu diketahui bahwa seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Bungkal Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka untuk memudahkan penelitian lebih lanjut peneliti hendak memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Program kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.
2. Penerapan nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler seni tari.
3. Siswa MI Ma'arif Sabilul Muttaqin yang ikut kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin?
3. Bagaimana dampak ekstrakurikuler seni tari terhadap karakter siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan Mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.
2. Mengetahui apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.
3. Mengetahui dampak ekstrakurikuler seni tari terhadap karakter siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta referensi bagi peneliti dalam bidang pendidikan serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Program Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman baru bagi guru bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat memberikan wawasan tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan khazanah keilmuan peneliti dalam bidang pendidikan. Selain itu juga dapat sebagai referensi dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa yang berguna bagi peneliti ketika peneliti sudah menjadi guru.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi atau acuan pelaksanaan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dimengerti, peneliti merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I, merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai pola dasar dari keseluruhan skripsi ini. Yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

BAB II, merupakan kajian pustaka. Pada bab ini berisi kajian teori sebagai dasar pengetahuan dalam melakukan penelitian, selain itu juga berisi kajian penelitian terdahulu yang di dalamnya memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Serta juga terdapat kerangka berfikir.

BAB III, merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

BAB IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi gambaran umum latar belakang penelitian, deskripsi data, dan pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB V, merupakan penutup. Pada bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari penelitian yaitu berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa adalah Pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Sebagai agen perubahan, pendidik diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat dan watak serta jiwa mandiri, tanggung jawab, dan cakap dalam kehidupan kepada peserta didiknya. Karakter tersebut juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik karena melalui jiwa ini para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.⁹ Berikut merupakan pengertian dari Pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter.

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Doni Koesoema hakikat pendidikan adalah proses penyempurnaan diri manusia terus menerus yang berlangsung

⁹ Imam Suyitno, "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Karakter* Tahun II, Nomor 1 (Februari 2012): 2.

dari generasi yang satu ke generasi yang lain.¹⁰ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹

b. Pengertian Karakter

Pada hakikatnya karakter sama dengan akhlak. Karakter merupakan suatu moral *excellence* atau akhlak yang dibangun di atas kebaikan (*virtues*) yang hanya akan memiliki makna apabila dilandasi dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu bangsa. Karakter bukanlah sekedar sebuah wacana, melainkan amal nyata, bukan sekedar teori dan konsepsi melainkan sebuah praktek, bukan juga sekedar praktek dan amal sesaat melainkan sebuah praktek dan amaliah permanen yang mendarah daging dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sehari-hari. Menurut Philips, S. dalam Budimansyah karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan

¹⁰ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 3–4.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 2.

¹² Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran* (Banjarmasin: IAIN Antarsari Press, 2016), 1–2.

sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Kata karakter juga disebutkan sebagai kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Kejujuran seseorang tersebut biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter di pengaruhi oleh faktor genetis dan faktor lingkungan seseorang. Pada faktor lingkungan, karakter seseorang banyak dibentuk oleh orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, yang kemudian ditiru untuk dilakukannya. Peniruan ini dilakukan dengan proses melihat, mendengar dan mengikuti. Karena itu, karakter sesungguhnya dapat diajarkan atau di internalisasi secara sengaja melalui aktivitas pendidikan. Jika di lingkungan pendidikan formal (sekolah) dilakukan dengan mengembangkan kurikulum berbasis pendidikan karakter.¹³

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, antara lain adalah:¹⁴

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

¹³ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020), 21–24.

¹⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 9–10.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam berbicara, pekerjaan, dan perbuatan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang memperlihatkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan aturan dan norma.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang memuat kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang membangun dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyisihkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang ingin selalu menerima bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu:¹⁵

- 1) Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai religius.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2017), 33–35.

Berkaitan dengan pikiran perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2) Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.

a) Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

b) Bertanggung jawab

merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus dilakukan. Terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

c) Bergaya hidup sehat

segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu Kesehatan.

d) Disiplin

Merupakan suatu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau bebakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin tahu.

Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan

3) Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia.

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perikunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4) Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.

a) Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

b) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

c) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas dalam buku Pendidikan Karakter

karya Heri Gunawan memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:¹⁶

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif Pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 35-36.

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh Kemendiknas tersebut. Dasyim Budimansah dalam buku Pendidikan Karakter karya Heri Gunawan berpendapat bahwa program Pendidikan karakter disekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁷

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan, seni tari dan lain sebagainya.

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 36.

- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- 4) Proses Pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

2. Ekstrakurikuler Seni Tari

a. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menunjang kegiatan kokurikuler. Semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini walau hanya satu kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat di artikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk

insan yang paripurna. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹⁸

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Pengembangan, untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan sesuai dengan potensi, minat dan bakat mereka
- 2) Sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Rekreatif, untuk mengembangkan suasana menyenangkan dan menghibur bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
- 4) Persiapan karir, untuk mengembangkan kesiapan karir dari peserta didik.

Selain fungsi, terdapat tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas
- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan

¹⁸ Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya 2011). 68

- 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).¹⁹

b. Pengertian Kebudayaan

Budaya merupakan istilah yang banyak dijumpai dan digunakan hamper dalam setiap aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa budaya begitu dekat dengan lingkungan kita. Menurut Koentjaraningrat secara etimologis, kata kebudayaan berasal dari Bahasa Sansekerta, *buddhayah*. Kata ini merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Jadi, kebudayaan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan akal atau pikiran. Kata kebudayaan disamakan pula dengan kata *culture*, yakni kata latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan. Dari arti ini berkembang arti *culture* sebagai segala daya dan upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah lingkungan. Sedangkan secara terminologis kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya.

¹⁹ Sayudi, "Implementasi Program Ekstrakurikuler Seni Tari untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020," 31–35.

Berdasarkan paparan di atas tampak bahwa kebudayaan adalah ciptaan manusia, baik secara perorangan maupun dengan melibatkan beberapa orang secara kolektif dalam waktu bersamaan atau secara lintas generasi melalui proses belajar.²⁰

c. Budaya dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian kebudayaan. Dunia Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Pendidikan adalah suatu proses pembudayaan, yaitu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan manusia menjadi makhluk yang berbudi luhur, mulia dan berbudaya. Tanpa budaya sama artinya dengan makanan yang tampak nikmat namun hambar tanpa rasa. Secara filosofisnya pendidikan berasal dari budaya manusia yang telah mengakar. Budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan hampir setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari unsur budaya.

Demikian dapat disimpulkan bahwa antara budaya dan pendidikan terdapat hubungan yang sangat erat, kebudayaan adalah bagian dari pendidikan. Bila kebudayaan berubah maka pendidikan juga bisa berubah dan bila pendidikan berubah akan mengubah budaya. Pendidikan selalu berubah sesuai dengan perkembangan kebudayaan, karena pendidikan merupakan proses transfer

²⁰ Abd Karman, Arif Lukman Hakim, dan Lisni Hastuti Harahap, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi* (Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2022), 3.

kebudayaan dan sebagai cermin nilai-nilai kebudayaan (Pendidikan bersifat reflektif). Pendidikan juga bersifat progresif, yaitu selalu mengalami perubahan perkembangan sesuai tuntutan perkembangan kebudayaan. Kedua sifat tersebut berkaitan erat dan terintegrasi. Untuk itu perlu pendidikan formal dan informal. Perbedaan kebudayaan menjadi cermin bagi setiap bangsa, membuat perbedaan sistem, isi dan pendidikan pengajaran sekaligus menjadi cermin tingkat pendidikan dan kebudayaan.²¹

d. Budaya dalam Seni Tari

Kebudayaan merupakan salah satu keseluruhan cara hidup yang dijalankan oleh sekelompok masyarakat (mulai dari cara bertindak, berkelakuan, dan berfikir serta segala hasil kegiatan dalam penciptaan benda atau kerohanian masyarakat, peradaban, kemajuan (akal budi). Kebudayaan itu sangat kompleks yang terdiri daripada pengetahuan, kepercayaan, kesenian, akhlak, peraturan, adat istiadat dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi anggota masyarakat. Sehingga, kebudayaan berupa suatu set simbol-simbol yang diampu bersama oleh anggota masyarakatnya.

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan perasaan, kesenian juga menjadi norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai

²¹ Myta Widyastuti, "Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan *The Role of Culture in The World of Education*," *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan* Vol 1, No 1 (Desember 2021): 58.

kebudayaan secara umum, dan kesenian juga mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan perasaan, kesenian juga menjadi norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan secara umum, dan kesenian juga mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Seni tari merupakan salah satu kesenian pertunjukan yang paling banyak dilakukan di Indonesia. Hampir semua media saluran televisi menampilkan pertunjukan seni tari ini. Seni tari merupakan ungkapan rasa adalah keinginan dari dalam diri seorang yang melimpahkan atau menunjukkan rasa dan emosional seorang tersebut. Sedangkan gerakan ritmis yang indah adalah gerakan tubuh yang disesuaikan dengan irama nada yang mengiringinya, sehingga menciptakan daya pesona yang memikat bagi yang melihatnya.²²

e. Pengertian Seni Tari Tradisional

Indonesia merupakan salah satu negara besar yang memiliki keragaman suku, adat, agama, budaya, Bahasa dan lainnya. Salah satu kebudayaan Indonesia paling terkenal dan banyak jenisnya adalah seni Tari-tarian Tradisional.²³

Tari tradisional adalah suatu tari yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu yang dianut secara turun temurun oleh

²² Nur Sekreningsih Marsan dan Mia Juliana Siregar, "Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional," *Jurnal Seni Dan Budaya* Vol 5, No 1 (2021): 42–43.

²³ Marsan dan Siregar, 41.

masyarakat. Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas dan berpijak pada adaptasi ada istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya. Tari rakyat adalah jenis tari tradisional yang lahir dari kebudayaan masyarakat lokal, hidup dan berkembang sejak zaman primitif, dan diturunkan secara turun-temurun sampai sekarang. Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin di sampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, dan bersenam. Menurut Pekerti, mengemukakan bahwa “Tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang pada kelompok masyarakat dari suatu daerah tertentu, sehingga menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat yang bersangkutan. Jadi tari merupakan kesenian tradisional yang lahir dari kebudayaan masyarakat lokal, hidup dan berkembang sejak zaman primitif, dan diturunkan secara turun-temurun sampai sekarang.”²⁴

Menurut Hadi, tari tradisional terbagi menjadi tari primitive, tari rakyat, dan tari klasik.

²⁴ Siti Nur Asiyah, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan dan Tari di MI Negeri Watugung Tambak Banyuman,” *IAIN Purwokerto*, n.d., 51.

- 1) Tari primitif, merupakan tari yang mengandung nilai adat dan keagamaan yang didasarkan pada kepercayaan masyarakat dan lingkungan hidupnya.
- 2) Tari rakyat, sering disebut juga tari kerakyatan. Tari rakyat merupakan tari yang berkembang di lingkungan masyarakat pedesaan.
- 3) Tari klasik, kata klasik berarti memiliki nilai atau posisi yang dapat diakui dan tidak dapat diragukan dan memiliki ciri nilai yang tinggi serta sering dijadikan tolak ukur dengan sifat yang sederhana dan tidak berlebihan.²⁵

f. Unsur-unsur tari

Menurut Adurrahman dan Rusliana dalam buku Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini karya Novi Mulyani, bahwa terdapat 4 keindahan dalam seni tari, antara lain wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni. Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada tiga unsur yaitu, sebagai berikut:²⁶

- 1) Wiraga (gerak) adalah ungkapan yang terlihat secara fisik dari awal sampai akhir tarian. Kemampuan wiraga yang memadai artinya,
 - a. Hafal, adalah tuntutan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal

²⁵ Husna Nurul and Kurnia Taat, "Fungsi dan Penyajian Tarian Ratoh Duek Pada Sanggar Seni Seulaweuet," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* Vol II, No 2 (Mei 2017): 176.

²⁶ Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 52–54.

- b. Teknik, adalah tuntutan penguasaan keterampilan di dalam mengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak, dan pose-pose gerak yang selaras dengan penggunaan atau pengendalian tenaganya yang dituntut oleh suatu tarian
- c. Ruang, adalah tuntutan penguasaan ketepatan di dalam menempatkan tubuhnya diberbagai posisi pada setiap gerak dalam ruang.

Wiraga adalah keseluruhan aspek gerak tari, baik berupa gerak, pengulangan tenaga serta proses gerak yang dilakukan penari, maupun seluruh kesatuan motif penari. Keindahan tari juga dapat dipandang ketika tari itu ditarikan secara langsung. Penari harus maksimal dalam memainkan kaidah dari setiap gerakan yang ada. Wiraga menjadi modal utama dalam mengungkapkan kesan dan ekspresi dari jenis tarinya. Wiraga juga berkaitan dengan olah dari anggota tubuh yang berupa kaki, tangan, mata, leher, serta gerakan badan lain yang selaras.²⁷

Hal ini sesuai dengan konsep Taksonomi Bloom dalam domain Psikomotorik, yang mana penguasaan Ranah ini meliputi kompetensi melakukan kegiatan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik).²⁸ Gerak yang dimaksud disini bukan hanya gerak yang berhubungan

²⁷ Tri Mardhiyah, "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021," *IAIN Surakarta*, 2020, 29.

²⁸ Aziz, Nurjanah, dan Sari, "Aktualisasi TTB (Teori Taksonomi Bloom) melalui Drama Kepahlawanan Guna Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik," 717.

dengan kegiatan sehari-hari, akan tetapi gerak yang dimaksud adalah gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. Perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot dan saraf yang memberikan penampilan progresif pada keterampilan motorik. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem otak karena sistem otak ini sangat berperan penting dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasikan setiap gerakan yang dilakukan anak.²⁹

2) Wirama (Irama) adalah pola nada, ritme dan tempo yang diatur selaras dengan gerakan. Pola inilah yang akan menjadikan gerakan tersebut harmonis sesuai dengan irama yang ada. Wirama memiliki dua macam, yaitu wirama tandak yang berarti irama yang tetap dan murni dengan ketukan dan aksentuasi yang berulang – ulang dan teratur. Unsur wirama ini penari dapat menyesuaikan antara gerak tari dan musik sesuai dengan ketukan, baik ketukan sekali, ganda, ataupun sinkop (berlawanan dengan musiknya). Ada juga wirama bebas dimana gerak tari tidak selalu memiliki ketukan dengan aksentuasi yang berulang. Wirama dapat mengatur kepekaan gerak dan kesesuaian pengorganisasian tubuh penari. Pemilihan irama juga harus sesuai dengan jenis tarinya. Irama sedih dapat

²⁹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Predana Group, 2008), 112.

diterapkan dalam gerakan tari yang agak pelan dan terlihat kesan mendalam.³⁰

Hal ini sesuai dengan konsep Taksonomi Bloom dalam domain kognitif yang mana penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya.³¹

Gerakan dalam seni tari memiliki ciri khas masing-masing pada setiap tarian, peserta didik dituntun untuk menghafal setiap gerakan. Ketepatan hitungan melakukan gerakan dalam seni tari harus baik karena harus dipadukan dengan irama. Hal tersebut membutuhkan daya ingat dan proses memorial yang bagus. Proses memorisasi inilah yang dapat melatih atau mengasah kerja dari otak dalam mendukung perkembangan kognitif.³²

- 3) Wirasa (Rasa) adalah penjiwaan ataupun penghayatan yang ada dalam tarian. Rasa yang diungkapkan dapat berupa tegas, sedih, lembut, dan gembira. Semua dapat dilihat melalui gerakan dan

³⁰ Mardhiyah, "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021," 27.

³¹ Aziz, Nurjanah, dan Sari, "Aktualisasi TTB (Teori Taksonomi Bloom) Melalui Drama Kepahlawanan Guna Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik," 717.

³² Aris Setiawan, Naili Saida, dan Tri Kurniawati, "Pembelajaran Seni Tari Sebagai Media Mengembangkan Kecerdasan Sosial, Emosional, dan Kognitif pada Anak Usia Dini," *PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya*, n.d., 191.

mimik wajah. Penghayatan inilah akan melahirkan keindahan dan kesan dari sebuah tarian. Indah bukan sekedar bagus, namun memiliki karakter yang sesuai dengan gerakannya. Wirasa menjadikan sebuah tari bermakna dan hidup. Wirasa menjadi unsur berat yang harus dipelajari dengan utuh, sehingga kesan dan pesan yang ada dalam tari dapat tersampaikan.³³ Sebagai contoh dalam tari saman yang bergerak secara seragam mengikuti irama harmoni musik. Setiap gerakan yang dibawakan sangat sinkron, harmonis, selaras dengan dinamika lagu. Penarinya akan serempak bertepuk tangan, menepuk dada, paha, dan tanah, menjentikkan jari, serta mengayunkan dan memutar tubuh dan kepala mereka pada waktunya dengan ritme yang serempak, berubah secara bergantian dengan diiringi syair-syair dari lagu sendiri dari para penarinya. Syairnya juga berisikan pesan moral ajaran Islam yang mana dalam pembawaannya dapat diresapi oleh para penonton.

Hal ini sesuai dengan konsep Taksonomi Bloom dalam domain Afektif yang mana penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik.³⁴

³³ Mardhiyah, "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021," 28.

³⁴ Aziz, Nurjanah, dan Sari, "Aktualisasi TTB (Teori Taksonomi Bloom) melalui Drama Kepahlawanan Guna Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik," 717.

3. Nilai-nilai Karakter dalam Seni Tari

Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui berbagai mata pelajaran, tak terkecuali pelajaran seni. Materi pembelajaran baik teori maupun praktik sejatinya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa. Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo bahwa tujuan utama pendidikan seni di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil berkesenian, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik.³⁵ Seni Budaya sebagai mata pelajaran di sekolah dianggap sangat membantu untuk menanamkan karakter seperti rasa tanggung rasa, disiplin dan rasa patriotisme. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kesenian merupakan salah satu faktor penentu membentuk kepribadian jiwa dan anak. Utomo mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan seni di sekolah selain untuk melestarikan kesenian yang ada juga merupakan upaya untuk melaksanakan pendidikan secara lengkap dan seimbang. Salah satu aspek seni dalam pembelajaran seni budaya yang dapat menjadi media dalam membentuk karakter siswa adalah seni tari. Materi pelajaran seni tari yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai yang perlu dikembangkan, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif tetapi menyentuh

³⁵ Udi Utomo, Musik Pendidikan, (Semarang: Sendratasik Unnes, 2017), 11

pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat.³⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah pustaka dengan mencari referensi berupa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan sekarang. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti dengan judul “Membangun Nilai-nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang tahun 2020”.³⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti sikap santun, ramah tamah, subasita, dan memiliki unggah-ungguh yang baik muncul berdasarkan kegiatan pembelajaran seni tari yang diikuti peserta didik. Kemudian karakter percaya diri dan berani tumbuh dan berkembang berdasarkan pengalaman yang diperoleh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran seni tari, dan kegiatan perlombaan tari. Perbedaan karakter dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari terletak pada saat peserta didik berada di depan peserta didik lainnya di dalam kelas dan di luar kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan lokasi serta subjek penelitian dan juga metode

³⁶ Udi Utomo, Musik Pendidikan, 13

³⁷ Tri Astuti, “Membangun Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang,” *Universitas Negeri Semarang*, 2020, 106.

penelitiannya. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Nirha Khartikasari dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa di SD Pangudi Luhur Bernadus Semarang tahun 2016”.³⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Pangudi Luhur Bernardus terdiri dari kegiatan menumbuhkan gairah siswa, mengembangkan keterampilan siswa, mendorong aktivitas sosial siswa, dan memberikan rasa nyaman pada siswa. Bentuk karakter percaya diri siswa yang muncul selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu siswa berani berbuat, siswa mantap dalam menari, siswa antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa bertanggung dan jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang nilai karakter melalui ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan lokasi, subjek penelitian dan variabel penelitian.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Zahna Karisma Daningtyas, dkk. dengan judul “Analisis nilai-nilai Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler

³⁸ Amelia Nirha Khartikasari, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa di SD Pangudi Luhur Bernadus Semarang,” *Universitas Negeri Semarang*, n.d., 139.

seni tari tradisional di SDN Sawojajar 3 Malang tahun 2021”.³⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SDN Sawojajar 3 Malang melalui 4 tahap pembelajaran dan 4 Materi tari tradisional. Empat tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pra-ekstrakurikuler seni tari tradisional, kegiatan awal ekstrakurikuler seni tari tradisional, kegiatan inti ekstrakurikuler seni tari tradisional, dan kegiatan akhir ekstrakurikuler seni tari tradisional. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari melalui 4 tahapan tersebut menyisipkan pembiasaan dan pemberian contoh tindakan langsung. Nilai karakter religius, nilai karakter nasionalis, nilai karakter gotong royong, nilai karakter integritas, nilai karakter mandiri dengan sub- nilai kreatif belum terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai Pendidikan karakter siswa. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan lokasi, subjek penelitian serta instrumen penelitian.

Ke-empat, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sri Lestari dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016”.⁴⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Trirenggo sudah

³⁹ Zahna Karisma Daningtyas, Retno Tri Wulandari, dan Nihayati, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di SDN Sawojajar 3 Malang,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan* Vol 1, No 1 (2021): 43–53.

⁴⁰ Yuni Sri Lestari, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 3, No 1 (September 2016): 38–41.

terbentuk dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Upaya yang dilakukan tersebut diantaranya adalah suatu pembiasaan, treatment dan pepaduan atau integrasi antara teori dan praktik kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan pendidikan karakter. Sehingga dapat terbentuk pribadi peserta didik yang mulia dan berkarakter.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter siswa dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan lokasi, subjek penelitian, tujuan penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan ekstra tari terhadap Pendidikan karakter. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan ekstra seni tari, nilai-nilai karakter yang terdapat dalam seni tari, serta dampak ekstra seni tari terhadap karakter siswa.

Ke-lima, Penelitian yang dilakukan oleh Nurmia Afiatun Rahmah pada tahun 2019, yang berjudul “Nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa kelas tinggi SDN 5 Wates”.⁴¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 5 Wates yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan pra, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; 2) Nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu disiplin, sopan dan santun, bersahabat/komunikatif, membantu atau menolong,

⁴¹ Nurmia Afiatun Rahma, “Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Wates,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun Ke-8*, 2019.

percaya diri, tanggung jawab, jujur, kreatif, kerja keras, peduli lingkungan, menghargai prestasi teman, dan cinta tanah air; 3) Guru paham mengenai arti atau makna tari perang yang menggambarkan tentang seorang prajurit yang sedang berperang di medan perang; 4) Guru tidak memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang nilai-nilai karakter dalam tari perang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan lokasi, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif sedangkan penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif.

C. Kerangka Kontekstual

Gambar 2.1 Kerangka Kontekstual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filosofi *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, data yang dianalisis berasal dari berbagai sumber, baik data primer maupun data sekunder melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan alasan bahwa permasalahan yang diteliti muncul secara spontan, apa adanya, dalam keadaan normal yang tidak dimanipulasi oleh situasi dan kondisi, dengan tetap menekankan pada deskripsi ilmiah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi terkait nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam program ekstrakurikuler seni tari

tradisional.⁴² Oleh karena itu penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, dan dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2022/2023 pada bulan Januari-April 2023. Adapun alasan dalam pemilihan tempat ini dikarenakan di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tersebut merupakan sekolah yang memiliki tingkat prestasi yang unggul di daerah Bungkal. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang berbasis *Fullday School*, dimana hal ini yang menjadikan sekolah ini berbeda dengan yang lain, selain itu juga memiliki program ekstrakurikuler seni tari yang aktif dan sudah memiliki banyak prestasi.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah suatu tindakan, kata-kata, dan tulisan serta paparan. Dalam menentukan informan pada penelitian ini dipilih atas dasar kriteria-kriteria yaitu di antaranya adalah :

1. Subjek sudah cukup lama mengikuti kegiatan tersebut
2. Subjek berperan aktif dalam aktivitas yang menjadi topik penelitian
3. Subjek memiliki waktu luang untuk diminta informasi atau sebagai informan
4. Subjek memberikan penjelasan dengan jujur dan tidak mengada-ada.

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2014), 48.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang di ambil dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer juga bisa dikatakan data yang di ambil dari wawancara saat melakukan observasi langsung.⁴³ Menurut Umi Narimawati, data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama, data ini harus dicari melalui narasumber yaitu subjek asli atau pertama.⁴⁴ Sumber data tersebut meliputi:

- 1) Kepala Sekolah, Pelatih ekstrakurikuler seni tari dan guru PJ ekstrakurikuler seni tari, dalam melakukan wawancara peneliti ingin menggali informasi mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstra seni tari tersebut.
- 2) Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, peneliti akan semakin banyak mendapat data, kemudian peneliti bisa mendapatkan data dengan lebih valid dengan menggabungkan serta membandingkan data yang diperoleh dari informan lain.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafik (catatan, notulen, rapat dan lainnya), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lainnya yang dapat mendukung untuk melengkapi data

⁴³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁴⁴ Nuning Indah Pertiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, No 2 (Agustus 2017): 211–12.

primer.⁴⁵ Menurut Sugiyono data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin. Sumber data tertulis seperti profil MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, struktur organisasi lembaga, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan serta pencatatan terhadap problematika-problematika yang dijumpai.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif. Menurut Sukmadinta, dalam observasi non partisipatif peneliti tidak ikut

⁴⁵ Tri Astuti, "Membangun Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari di SDN 01 Kebondalem Kabupaten Pematang," *UIN Semarang*, 2020.

⁴⁶ Mutia Afriyanti, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Kearifan Budaya Lokal di MI Muhajirin Kota Jambi," *UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

serta dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat ringkasan tentang analisis nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler seni tari.⁴⁸

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.
- b. Nilai-nilai karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.
- c. Dampak kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap karakter siswa di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang tersebut ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴⁹

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Letak geografis MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.
- b. Sejarah berdirinya ekstrakurikuler seni tari tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.

⁴⁸ Afriyanti, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Kearifan Budaya Lokal di MI Muhajirin Kota Jambi," 28.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022), 201.

- c. Proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.
- d. Nilai-nilai karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.
- e. Dampak kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap karakter siswa di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada dan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, *disk*, dan lain sebagainya. Data ini digunakan untuk menguatkan sumber data yang diperoleh agar data tersebut dapat dikatakan valid.⁵⁰

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MI Ma'arif Sabilul Muttaqin
- b. Visi, Misi dan tujuan MI Ma'arif Sabilul Muttaqin
- c. Struktur Organisasi di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin
- d. Data jumlah siswa-siswi di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin
- e. Data guru di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin
- f. Dokumentasi foto pendukung dan foto kegiatan penelitian di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

⁵⁰ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 148.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles and Huberman, menurut Miles Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga alur aktivitas atau kegiatan secara bersamaan. Aktivitas yang terjadi yaitu:⁵¹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahan terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema-tema yang ada. Adapun reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mereduksi data yang diperoleh dari hasil observasi dan data hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, maka data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 243.

rangka penyusunan teks naratif yang kompleks dari sekumpulan informasi yang telah direduksi kedalam bentuk yang sistematis. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi dan wawancara.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan di ambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar hasil suatu penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan oleh semua pihak maka perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Adapun teknik triangulasi antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, merupakan teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik, merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁵²

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah membandingkan berbagai pendapat dari berbagai informan, misalnya kepala MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dengan pelatih kegiatan Ekstrakurikuler seni tari tradisional. Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian dalam penelitian ini. Adapun tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun kelapangan. Adapun tahap ini meliputi kegiatan pengajuan judul kepada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), konsultasi proposal kepada dosen pembimbing, melakukan telaah pustaka yang relevan, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

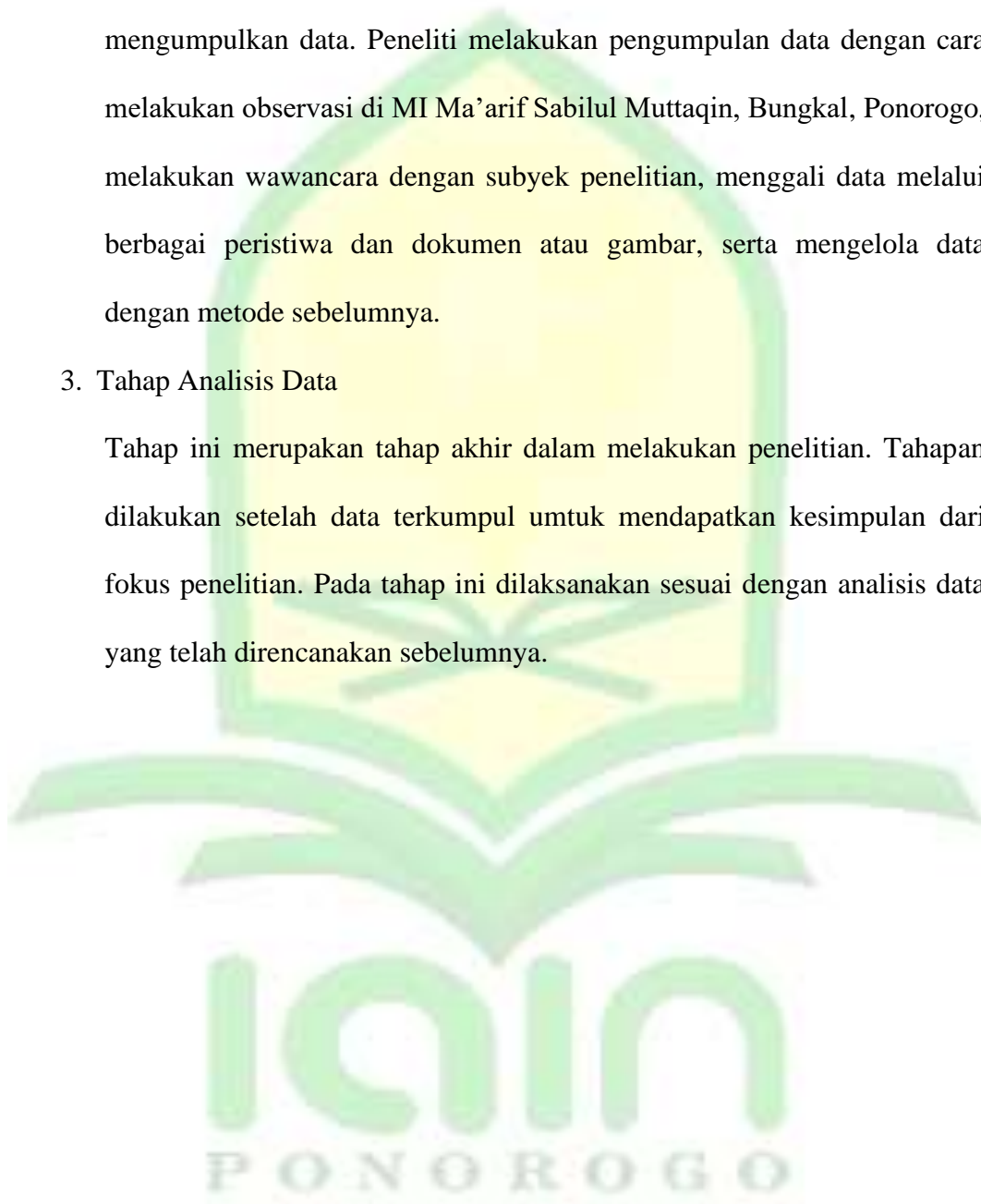
⁵² Afriyanti, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Kearifan Budaya Lokal di MI Muhajirin Kota Jambi."

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, Bungkal, Ponorogo, melakukan wawancara dengan subyek penelitian, menggali data melalui berbagai peristiwa dan dokumen atau gambar, serta mengelola data dengan metode sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

MI Ma'arif Sabilul Muattaqin adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Hasanudin No. 20, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1971 atas dasar keinginan para tokoh agama saat itu yang mana hanya melihat pendidikan sekolah dasar yang hanya mementingkan pengetahuan umum saja dan menyampingkan pendidikan agama. Akhirnya dengan semangat para tokoh agama berdirilah Madrasah ini yang pada saat itu merupakan satu-satunya madrasah yang ada di Kecamatan Bungkal. Dan mendapat pengesahan resmi oleh Kemenag RI pada tahun 2013 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11235020016. Sekolah tersebut memiliki letak georgafis yang sangat strategis dan mendukung, yang berada disekitar kompleks persawahan. Jarak MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dari pusat ibu kota Kecamatan Bungkal sekitar 1 KM, sedangkan jarak MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dari pusat Kabupaten Ponorogo yaitu kurang lebih 19 KM.

2. Visi Misi dan Tujuan MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

a. Visi

Terbentuknya madrasah yang berkualitas berlandaskan Iman dan Taqwa berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah yang berjiwa aswaja
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak
- 4) Mengefektifkan pembelajaran dan mengoptimalkan kegiatan Ekstrakurikuler
- 5) Mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas, profesionalisme guru dan karyawan.
- 6) Melaksanakan 6 K untuk menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dan berwawasan Aswaja
- 7) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana
- 8) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik
- 3) Meningkatkan penanaman aqidah dan akhlak al-karimah
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan komunikasi secara aktif dan proaktif dengan pihak-pihak terkait

3. Sumber Daya Manusia (Tenaga pendidik/kependidikan dan peserta didik)

MI Ma'arif Sabilul Muttaqin memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 20 guru, 1 diantaranya sudah PNS. Jumlah kelas yang dimiliki MI Ma'arif Sabilul Muttaqin adalah 10 kelas terdiri dari kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 3, 4A, 4B, 5A, 5B, dan kelas 6. Jumlah peserta didik keseluruhan yaitu ada 220 peserta didik.

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

MI Ma'arif Sabilul Muttaqin ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah yaitu Bapak Taufiq Sabaruddin S.Pd. Dalam memimpin lembaga pendidikan bapak kepala madrasah di bantu oleh waka-waka yang ada di madrasah, diantaranya adalah Waka Kurikulum yakni Bapak Imam Muklis S.Pd.I, waka kepeserta didikan yaitu Ibu Rofiah S.Pd.I, waka sarpras yaitu Bapak Ahmad Zuhri Asyhari S.Pd.I, dan dibantu oleh waka humas yaitu Bapak Miftakhul Arif S.Pd,. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah juga dibantu oleh para pembina ekstrakurikuler dengan jumlah pembina 8 orang dan dibantu 2 tenaga tata usaha dan 3 pengelola laboratorium.



B. Deskripsi Data

1. Proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul

Muttaqin

a. Sejarah berdirinya ekstra seni tari di MI Ma'arif Sabilul

Muttaqin

Awal mula didirikannya ekstrakurikuler seni tari karena sekolah ingin mewadahi minat dan bakat peserta didik khususnya dalam bidang seni. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taufiq Sabaruddin selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Jadi begini mbk, awal mulanya itu karena saya melihat banyak peserta didik yang memiliki minat dalam bidang seni khususnya seni tari. Oleh karena itu kami dari pihak sekolah berinisiatif untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selain itu tujuan sekolah mengadakan ekstra seni tari karena ingin memperkenalkan budaya nasional melalui keanekaragaman tarian daerah. Kami berharap dengan adanya kegiatan ekstra seni tari dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air dan peserta didik dapat melestarikan budaya daerah.”⁵³

Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadikan madrasah ini lebih unggul dan semakin maju. Dilanjut dengan pernyataan Bapak Taufiq Sabaruddin selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Dengan diadakannya ekstra tari ini juga menjadi nilai plus bagi kami khususnya dibidang non akademik, karena kegiatan seni tari ini cukup banyak menyumbangkan prestasi dengan mengikuti berbagai macam perlombaan. Sehingga banyak orang yang mengenal MI kami dan banyak orang tua yang menyekolahkan anak nya di sini meskipun jaraknya juga lumayan jauh.”⁵⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Tina selaku Penanggung Jawab dari kegiatan Ektrakurikuler, yang menyatakan bahwa:

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/08-05/2023

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/08-05/2023

“Respon dari guru dan karyawan sangat mendukung sekali mbak. Dari orang tua pun juga mendukung karna waktu peserta didik lebih bermanfaat dari pada dirumah hanya main *gadget* saja. Kalau awal mula didirikan ekstra tari itu ya karna madrasah ingin mewedahi bakat dan minat anak khususnya dari seni tari.”⁵⁵

Jadi, berdasarkan hasil wawancara terkait proses berdirinya seni tari di MI dapat disimpulkan bahwa awal mula didirikannya ekstrakurikuler seni tari di MI Ma’rif Sabilul Muttaqin berawal dari bakat dan minat peserta didik yang memiliki potensi khususnya dalam bidang seni.

b. Proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari Saman

1) Penentuan pelaksanaan esktrakurikuler seni tari

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan selama satu minggu sekali yakni pada hari sabtu sepulang sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar kegiatan KBM dengan tujuan untuk menampung minat dan bakat peserta didik. Namun kegiatan ini bukan kegiatan yang diwajibkan disekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Taufiq Sabaruddin selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk pelaksanaan kegiatan ekstra tari itu dilaksanakan pada hari sabtu yang mana dalam satu minggu hanya dilaksanakan satu kali, dan itupun juga dilakukan diluar jam pelajaran jadi tidak akan mengganggu kegiatan KBM. Dan juga tidak diwajibkan untuk ikut mbk.”⁵⁶

Dilanjut dengan pernyataan Ibu Tina selaku penanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang menyatakan bahwa:

“Kalau jadwalnya dilaksanakan pada hari sabtu mbk, satu minggu sekali, tetapi kadang-kadang juga dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu kalau

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/10-05/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/08-05/2023

ada kegiatan. Dan pelaksanaannya pun diluar jam pelajaran, untuk pelatihnya kita ada sendiri dari luar sekolah mbak.”⁵⁷

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra seni tari dilaksanakan pada hari sabtu setelah sholat zuhur diluar jam belajar mengajar.

2) Proses latihan ekstrakurikuler seni tari Saman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada saat penelitian di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin salah satu jenis tari yang diajarkan adalah tari Saman. Dalam kegiatan ekstra seni tari diawali dengan pelatih memberikan materi seperti sejarah tari Saman, gerakan-gerakan tari saman, ekspresi atau penghayatan saat melakukan gerakan tari serta keselarasan antara gerakan dengan irama musik yang berasal dari mulut serta tepukan tangan dan badan. Tetapi sebelum melakukan gerakan tersebut peserta didik melaksanakan pemanasan terlebih dahulu.⁵⁸ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Tata, selaku pelatih yang menyatakan bahwa:

“Jadi kalau untuk proses kegiatan tari yang pertama kita mengenalkan terlebih dahulu asal tarian daerah tersebut serta ciri khasnya. Setelah itu kami mengenalkan gerakan tarian, irama dan tempo gerakan. Dengan begitu anak-anak lebih mudah untuk mempraktekkannya. Kemudian kita mengakhirinya dengan doa dan tidak lupa memberikan motivasi juga kepada anak-anak mbak.”⁵⁹

Sebelum memulai latihan peserta didik mengawalinya dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu, pemanasan dilakukan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan seperti cedera. Hal

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/10-05/2023

⁵⁸ Lihat Tanskrip Observasi No. 01/O/13-05/2023

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/10-05/2023

tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Tata, yang menyatakan bahwa:

“Jadi sebelum latihan dimulai peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu seperti memutar kepala, memutar bahu, menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri dan juga jalan di tempat. Tujuannya supaya tidak terjadi resiko cedera dan meningkatkan fleksibilitas tubuh mbak.”⁶⁰



Gambar 4.1 Melakukan Pemanasan

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Syakira selaku peserta ekstra seni tari, yang menyatakan bahwa:

“Kalau bu Tata itu waktu nglatih pertama dikasih tau asal tariannya dan ciri khasnya apa saja kemudian di ajarkan gerakan-gerakan dan penghayatannya. Sebelum latihan kita dibiaskan untuk melakukan pemanasan juga.”⁶¹

Adapun pemberian materi dalam tari Saman antara lain sebagai berikut:

a) Sejarah tari Saman

Pelatih memberikan materi tentang sejarah tari Saman yaitu, tari saman merupakan salah satu tarian dari Aceh yang mampu menarik perhatian dari para pecinta seni tari. Tari Saman merupakan tarian yang cukup unik karena tidak menggunakan alat musik, namun hanya menampilkan gerakan tangan, badan dan kepala. Tari saman adalah tari yang berasal dari dataran

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/10-05/2023

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/13-05/2023

tinggi tanah Gayo, Aceh Tenggara. Tarian ini diciptakan oleh Syekh Saman, seorang penyebar agama islam di Aceh.

b) Gerakan tari saman

Tari saman ini ditarikan dalam posisi duduk berlutut. Gerakan tarian ini diawali dengan gerakan perlahan yang kemudian secara bertahap meningkat cepat dan pada akhirnya menjadi sangat cepat. Disertai dengan gerakan badan, kepala, serta pukulan-pukulan dada yang sangat kuat. Keseragaman gerak tari ini merupakan ciri khas dari tari Saman. Dalam setiap babak tarian saman ini memiliki arti tersendiri dan juga terdapat unsur keindahan dalam seni tari yang harus dipelajari juga oleh siswa, hal tersebut diperjelas oleh Ibu Tata selaku pelatih dari ekstra seni tari yang menyatakan bahwa:

“Jadi tari saman ini memiliki arti dalam setiap babak gerakannya serta memiliki 3 unsur keindahan yang terdiri dari wiraga, wirasa dan wirama. Untuk yang pertama itu persalaman, dalam babak persalaman ini merupakan awal dari tari saman. Kemudian babak kedua yaitu Ulu Ni Lagu, maksudnya yaitu mempunyai arti kepala lagu, karna pada babak ini penari akan melakukan gerakan yang lebih bervariasi dibandingkan dengan babak persalaman. Tetapi pada babak ini gerakan penari masih lambat. Yang ketiga babak Lagu-lagu, babak lagu-lagu ini merupakan puncak dari gerakan tari Saman. Gerakan pada babak ini berlangsung lambat dan cepat untuk itu dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam babak ini. Gerakannya meliputi gerakan badan dilakukan ke atas dan kebawah secara serentak, bersilang dan juga miring ke kanan maupun ke kiri. Selanjutnya babak Uak Ni Kemuh, pada babak ini merupakan babak pengendoran setelah melakukan gerakan-gerakan yang cepat yang diiringi dengan nyanyian yang bernada rendah mbk. Dan yang terakhir babak penutup, pada babak penutup ini gerakan tari Saman kembali melambat serta gerakan dilakukan secara sederhana karena pada babak ini syairnya berisi tentang ungkapan kata perpisahan dan permintaan maaf.”⁶²

⁶² Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/10-05/2023



Gambar 4.2 Penyampaian Materi Tari Saman

Setelah selesai melaksanakan latihan seni tari, pelatih mengakhirinya dengan memberikan doa dan juga tidak lupa memotivasi peserta didik agar lebih semangat kedepannya dalam mengikuti latihan seni tari.⁶³ Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Tata yang menyatakan bahwa:

“Jadi sebelum kegiatan ditutup saya mengakhiri dengan doa kafaratul majelis dan memotivasi peserta didik juga untuk terus semangat dalam melakukan kegiatan apapun serta harus bersungguh-sungguh untuk menggapai cita-citanya.”⁶⁴



Gambar 4.3 Penutup dan Doa

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan latihan ekstra seni tari diawali dengan pelatih memberikan materi terkait tari Saman dan mempraktekkan gerakan tari kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersamaan, tetapi sebelum melakukan gerakan tersebut peserta didik melaksanakan pemanasan

⁶³ Lihat Tanskip Observasi No. 01/O/13-05/2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/10-05/202

terlebih dahulu kemudian kegiatan latihan ditutup dengan doa dan memberikan motivasi.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni tari tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan oleh peserta didik. Berikut merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam setiap gerakannya.

1) Nilai religius



Gambar 4.4 Gerakan Pembuka

Gerakan pembuka merupakan gerak awal penampilan dari tari saman. Gerakan tari yang dilakukan peserta didik duduk berbaris rapat dan lurus yang mana seperti membentuk shaf sholat. Selanjutnya peserta didik memberikan salam kepada penonton. Gerakan salam pembuka dalam tari Saman ini mencerminkan nilai karakter religi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Tata selaku pelatih dari ekstra seni tari yang menyatakan bahwa:

“Jadi gerakan awal duduk dan berbaris lurus itu memang mencerminkan nilai religius mbak, karna gerakan tersebut sebagai sebagai bentuk salam pembuka kita kepada penonton,”⁶⁵

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/10-05/2023

2) Nilai santun



Gambar 4.5 Gerakan Penghormatan

Gerakan penghormatan pada tari Saman merupakan gerakan yang mencerminkan bagaimana seseorang individu yang harus memiliki sikap sopan santun yang baik ketika akan melakukan suatu kegiatan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Tata yang menyatakan bahwa:

“Jadi gerakan membungkukkan badan itu mencerminkan nilai sopan santun kita dan juga sebagai bentuk rasa penghormatan kepada penonton yang telah bersedia hadir untung datang menyaksikan mbak”.⁶⁶

3) Nilai kedisiplinan dan Tanggung jawab



Gambar 4.6 Gerakan Tepuk dada

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/10-05/2023



Gambar 4.7 Gerakan Selang-seling

Gerakan tari Saman tepuk dada dan selang seling mencerminkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dimana seorang peserta didik ketika melakukan gerakan tepuk-tepuk yang dapat menghasilkan bunyi dan irama yang mengharuskan kekompakan. Apabila gerakan tersebut tidak kompak akan menghasilkan bunyi dan irama yang tidak sesuai. Kekompakan tersebut lahir dari tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik ketika mengikuti latihan seni tari.⁶⁷ Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Tata selaku pelatih ekstra seni tari yang menyatakan bahwa:

“Gerakan tari saman ini memang membutuhkan konsentrasi yang tinggi mbk, terutama pada gerakan-gerakan tangan yang cepat. Sehingga kedisiplinan, kesabaran dan kekompakan ini harus benar-benar diterapkan dalam diri peserta didik terhadap tugas dan bagian-bagiannya dalam setiap gerakan. ya meskipun ada beberapa peserta didik yang mungkin belum kompak tetapi secara keseluruhan sudah baik mbak”.⁶⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terdapat juga nilai-nilai pendidikan karakter selain dari gerakan-gerakan yang termuat dalam tari saman yang terdapat dari proses pelaksanaan ekstra seni tari mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, seperti peserta didik selalu datang

⁶⁷ Lihat Tanskip Observasi No. 01/O/13-05/2023

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/10-05/2023

tepat waktu, peserta didik mengikuti latihan dengan sungguh-sungguh, peserta didik selalu mentaati tata tertib yang telah disepakati saat latihan, saling menghargai dan menghormati antar sesama teman, peserta didik juga selalu menjaga kebersihan selama proses latihan tari, dan saling bekerja sama antar sesama teman. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, patuh terhadap aturan-aturan, sopan santun, dan nasionalis.⁶⁹

3. Dampak ekstrakurikuler seni tari terhadap pendidikan karakter peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada saat melakukan penelitian di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin mengenai dampak adanya ekstrakurikuler seni tari terhadap pendidikan karakter peserta didik yaitu sangat positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Taufiq Sabaruddin selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Dampak adanya ekstra tari ini sangat positif mbak, karna dapat menjadikan peserta didik lebih tanggung jawab dan disiplin, contohnya saja saat mengikuti kegiatan upacara peserta didik sangat tenang dan kondusif sekali, jarang ada peserta didik yang ramai dengan temannya, ini semua berkat adanya kegiatan ekstra salah satunya ya ekstra seni tari.”⁷⁰

Dilanjut dengan pernyataan Ibu Tina selaku Penanggung Jawab dari ekstrakurikuler seni tari yang menyatakan bahwa:

“Jadi menurut saya dampaknya itu ya sangat baik dan positif mbak. Dengan adanya ekstrakurikuler terutama dalam seni tari ini menjadikan peserta didik lebih memiliki pendidikan karakter yang baik misalnya ya dalam hal kedisiplinan. Selain itu anak-anak sebelum melakukan kegiatan ekstra pasti sholat duhur terlebih dahulu, karna kegiatan ekstra di MI dimulainya setelah pulang sekolah jadi anak-anak sholat terlebih dahulu dan sebelum melakukan kegiatan apapun pasti diawali dengan berdoa. Menurut saya ini sudah cukup mencerminkan bahwa karakter religius dalam diri peserta didik sudah baik. Selain itu anak-anak juga semangat

⁶⁹ Lihat Tanskip Observasi No. 01/O/13-05/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/08-05/2023

sekali ketika mengikuti pembelajaran di kelas, terbukti anak-anak sangat percaya diri ketika tampil di depan kelas.⁷¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Khanza selaku peserta seni tari

dari kelas 5, yang menyatakan bahwa:

“sesudah aku ikut kegiatan seni tari aku jadi punya banyak teman, aku senang karna aku bisa tahu dan bisa mempraktekkan tarian dari berbagai daerah, selain itu aku juga mengikuti lomba-lomba di luar sekolah, jadi aku lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuanku.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap dampak kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap karakter peserta didik yaitu memberikan dampak yang positif, seperti menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, kedisiplinan peserta didik, rasa tanggungjawab peserta didik terhadap kewajibannya, serta menumbuhkan nilai sosial terhadap teman sebaya maupun yang lebih tua.⁷³



Gambar 4.8 Upacara Bendera

Kegiatan upacara bendera yang mencerminkan nilai disiplin sebagai dampak dari adanya ekstrakurikuler seni tari

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/10-05/2023

⁷² Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/13-05/2023

⁷³ Lihat Tanskrip Observasi No. 01/O/13-05/2023



Gambar 4.9 Sholat Berjamaah

Kegiatan melaksanakan sholat duha dan zuhur berjamaah yang mencerminkan nilai karakter religi



Gambar 4.10 Melakukan Presentasi

Kegiatan presentasi di depan kelas pada saat pembelajaran IPA mencerminkan nilai rasa percaya diri sebagai dampak dari adanya ekstrakurikuler seni tari



Gambar 4.11 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang menumbuhkan rasa semangat dan mencerminkan nilai karakter rasa ingin tahu serta nilai mandiri sebagai dampak dari adanya ekstrakurikuler seni tari



Gambar 4.12 Membersihkan Lingkungan Sekolah

Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah mencerminkan nilai karakter cinta lingkungan sebagai dampak dari adanya ekstrakurikuler seni tari

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler seni tari memberikan dampak yang positif terhadap pendidikan karakter peserta didik yaitu mencerminkan nilai karakter cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, religius, dan cinta lingkungan.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut membahas tentang penemuan-penemuan peneliti selama melakukan penelitian yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menunjang kegiatan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan

kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁷⁴

Ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif sabilul Muttaqin dilaksanakan setiap Sabtu pukul 13.30 WIB. Pelaksanaan ekstra seni tari dilakukan setelah selesai sholat zuhur. Kemudian setelah sholat zuhur peserta didik diberikan waktu untuk bersiap-siap melaksanakan latihan ekstra seni tari. Sebelum berlatih peserta didik diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan melakukan pemanasan dan penyampaian materi serta memperagakan gerakan tari. Salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstra seni tari yaitu unsur-unsur keindahan yang meliputi wiraga, wirasa dan wirama. Pada saat proses kegiatan ekstra seni tari pada unsur wiraga peserta didik mampu menghafal gerakan tari sesuai dengan urutannya dan memperagakan gerakan tari sesuai dengan teknik yang benar. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang kurang lincah dalam memperagakan gerakan tetapi secara keseluruhan sudah baik, hal tersebut dikarenakan peserta didik tertib mengikuti proses latihan seni tari, sehingga gerakan yang ditampilkan terlihat bagus dan menarik. Kemudian pada unsur wirama peserta didik dapat menyesuaikan tempo gerakan dengan iringan musik yang ada. Sedangkan pada unsur wirasa peserta didik mampu mengekspresikan diri sesuai dengan isi atau makna

⁷⁴ Sayudi, "Implementasi Program Ekstrakurikuler Seni Tari untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020, 14.

gerakan tari yang ditampilkan kepada penonton sehingga setiap gerakan yang dibawakan terlihat lebih bernyawa.⁷⁵ Kemudian setelah itu kegiatan ekstra seni tari ditutup dengan doa dan memberikan motivasi.

Kegiatan ekstra seni tari ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran serta tidak diwajibkan bagi seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diadakan sebagai bentuk upaya untuk mewedahi minat, bakat dan potensi yang dimiliki seorang peserta didik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang terdapat di MI Ma'arif sabilul Muttqin bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal yang meliputi bakat, minat serta kreatifitas dari peserta didik.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni tari tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstra seni tari di MI Ma'arif Sabilul dapat digambarkan melalui gerakan simbolik dan filosofi yang diciptakan peserta didik dalam kegiatan seni tari. Hal ini terlihat ketika peneliti melaksanakan observasi yang mana sebelum kegiatan dimulai peserta didik melaksanakan sholat zuhur berjamaah terlebih dahulu di masjid, kemudian sebelum memulai kegiatan peserta didik berdoa terlebih dahulu, peserta didik juga mengikuti latihan dengan penuh semangat dan penuh antusias, dan tidak lupa juga untuk selalu menjaga kebersihan selama proses latihan di dalam kelas. Hal ini

⁷⁵ Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 52.

menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter telah tertanam dalam diri peserta didik yang meliputi:

a. Nilai religius

Nilai religi merupakan nilai yang berkaitan erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa. Hal ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Agama yang dianut oleh seseorang harus benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter peserta didik harus dikembangkan agar peserta didik memiliki keyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.⁷⁶

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'rif Sabilul Muttaqin dapat menumbuhkan nilai religius peserta didik. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah latihan ekstra seni tari akan menumbuhkan dan memperkuat nilai religius peserta didik.

b. Nilai disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Peraturan bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain. Peraturan tersebut dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan.⁷⁷

⁷⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 88.

⁷⁷ Azzet, 90.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dapat menumbuhkan nilai disiplin peserta didik. Nilai disiplin dapat ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang datang tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Peserta didik juga tertib mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan tenang dan kondusif.

c. Nilai tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang semestinya dilakukan, baik itu terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negaranya.⁷⁸

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Muttaqin dapat menumbuhkan nilai tanggung jawab peserta didik. Nilai tanggungjawab tersebut dapat ditunjukkan oleh peserta didik yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan setiap bagian-bagian gerakan seni tari dengan baik.

d. Nilai percaya diri

Percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai harapan atau keinginan. Rasa percaya diri ini dibutuhkan bagi setiap pribadi karena merupakan faktor penting untuk meraih keberhasilan. Tanpa kepercayaan diri seseorang akan senantiasa dalam keraguan bahkan selalu dalam keadaan pesimis.⁷⁹

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dapat menumbuhkan nilai percaya diri peserta didik. Sikap percaya diri

⁷⁸ Azzet, 89.

⁷⁹ Azzet, 90.

peserta didik dapat dilihat ketika tampil dengan penuh berani dan percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

e. Nilai santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya kepada orang lain. Orang yang bersikap santun juga selalu menyenangkan dalam membangun sebuah hubungan. Inilah hal yang penting dimiliki oleh setiap pribadi agar berhasil dalam membangun komunikasi dan pergaulan dengan orang lain.⁸⁰

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Muttaqin dapat menumbuhkan nilai santun peserta didik. Sikap santun tersebut dapat dicerminkan melalui perilaku peserta didik ketika melakukan kegiatan ekstra seni tari. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kebiasaan peserta didik yang selalu bertutur kata dan berperilaku yang baik terhadap sesama teman maupun orang lain.

f. Nilai cinta lingkungan

Nilai karakter yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah karakter peduli sosial dan lingkungan. Karakter peduli sosial adalah sebuah tindakan dan sikap yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Adapun karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar.⁸¹

⁸⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 129.

⁸¹ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 96–97.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dapat menumbuhkan nilai cinta lingkungan peserta didik. Nilai tersebut dapat ditunjukkan dengan perilaku peserta didik selama proses latihan yang selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah secara sembarangan. Peserta didik juga saling tolong menolong dan saling menasihati terhadap sesama teman.

g. Nilai nasionalis

Nasionalis adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan fisik, politik dan ekonomi bangsanya.⁸²

Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dapat menumbuhkan nilai nasionalis peserta didik. Nilai nasional dapat ditunjukkan saat peserta didik mengikuti kegiatan seni tari dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun sebagai wujud cinta terhadap tanah air dan melestarikan budaya kesenian yang ada di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Gunawan bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademik, dan prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi 5 nilai utama yaitu: 1) nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, yaitu religius; 2) nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yang

⁸² Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 155.

meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif; 3) nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, yang meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis; 4) nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan upaya untuk selalu memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi; 5) nilai kebangsaan yang meliputi, nasionalis dan menghargai keberagaman.⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang dijelaskan pada teori tersebut secara detail, akan tetapi hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lebih sederhana yang meliputi nilai religi, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai rasa percaya diri, nilai santun, nilai cinta lingkungan, dan nilai nasionalis.

3. Dampak ekstrakurikuler seni tari terhadap pendidikan karakter peserta didik

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin memberikan dampak yang positif bagi pendidikan karakter peserta didik, seperti peserta didik selalu datang tepat waktu, mengikuti kegiatan upacara dengan tertib dan khidmat, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik mengalami perubahan. Selain itu peserta

⁸³ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33–35.

didik selalu mengikuti kegiatan sholat duha dan zuhur berjamaah dan sebelum atau sesudah melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu. Peserta didik juga semakin bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, terbukti ketika peserta didik presentasi tampil dengan penuh percaya diri tanpa ragu-ragu. Kemudian peserta didik juga memiliki rasa kesadaran akan hak dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Peserta didik juga mampu menerapkan nilai karakter cinta lingkungan, terbukti ketika peserta didik selalu melaksanakan piket setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan turut ikut serta membantu membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter, yakni dikelompokkan menjadi 5 nilai utama yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan dan nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan.⁸⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak ekstrakurikuler seni tari terhadap pendidikan karakter siswa meliputi kedisiplinan peserta didik mengalami perubahan, membiasakan sholat secara berjamaah, semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar, percaya diri ketika tampil, dan saling gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

⁸⁴ Gunawan, 33–35.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tentang analisis nilai-nilai Pendidikan karakter peserta didik pada ekstrakurikuler seni tari tradisional, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin diawali dengan pemberian materi terlebih dahulu mengenai sejarah tari, unsur-unsur tari, ekspresi atau penghayatan saat melakukan gerakan tari serta keselarasan antara gerakan dengan iringan musik. Kemudian peserta didik mengikuti arahan dari pelatih untuk mempraktekkan gerakan tersebut. Tetapi sebelum memulai latihan peserta didik berdoa terlebih dahulu dan selanjutnya melakukan pemanasan. Sebelum latihan diakhiri, pelatih memberikan motivasi kepada peserta didik serta ditutup dengan doa.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni tari tradisional di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin antara lain nilai religi, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai santun, nilai rasa percaya diri, dan nilai cinta lingkungan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kebiasaan peserta didik yang selalu datang tepat waktu saat mengikuti latihan, selalu menjaga kebersihan saat dikelas, saling bekerja sama antar sesama teman, serta membiasakan diri selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan seni tari.

3. Ekstrakurikuler seni tari memberikan dampak yang positif terhadap pendidikan karakter peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, antara lain peserta didik mengikuti kegiatan upacara dengan tertib dan disiplin, selalu peduli terhadap teman yang membutuhkan pertolongan, selalu berdoa pada saat sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik, serta peserta didik terbiasa untuk selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah dimasjid.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan dan mengontrol kegiatan selama ekstra seni tari berlangsung meskipun hanya sebentar. Selain itu hendaknya selalu mengoptimalkan terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan ketika proses kegiatan ekstra seni tari. Serta terus mempertahankan dan mengembangkan adanya kegiatan ekstra seni tari agar semakin maju kedepannya.

2. Bagi Pelatih

Sebagai pelatih hendaknya lebih mengoptimalkan dan memperhatikan terkait proses selama latihan seni tari baik dari segi pelaksanaan dan materi yang diberikan, pelatih hendaknya juga lebih menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan ekstra seni tari, hendaknya pelatih juga lebih memperhatikan peserta didik yang kurang mampu dalam mengikuti gerakan tari.

3. Bagi Peserta didik

Sebagai peserta didik hendaknya lebih semangat untuk berlatih dengan sungguh-sungguh dan tertib selama proses kegiatan seni tari. Serta selalu membiasakan diri untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Mutia. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Kearifan Budaya Lokal di MI Muhajirin Kota Jambi." *UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022.
- Asiyah, Siti Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan dan Tari di MI Negeri Watuagung Tambak Banyuman." *IAIN Purwokerto*, n.d.
- Astuti, Tri. "Membangun Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang." *Universitas Negeri Semarang*, 2020.
- Astuti, Tri. "Membangun Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari di SDN 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang." *UIN Semarang*, 2020.
- Aziz, Farhan, Fajrin Nurjanah, and Dyah Permata Sari. "Aktualisasi TTB (Teori Taksonomi Bloom) Melalui Drama Kepahlawanan Guna Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, n.d.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Daningtyas, Zahna Karisma, Retno Tri Wulandari, and Nihayati. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Di SDN Sawojajar 3 Malang." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan Vol 1, No 1 (2021)*: 43–53.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Tangerang: PT. Panca Cemerlang, 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, and Helmina Andriani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hariono. "Strategi Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Multiple Intelegence, UIN Maulana Malik Ibrahim." *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2019.
- Karman, Abd, Arif Lukman Hakim, and Lisni Hastuti Harahap. *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Implementasi*. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2022.

- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Khartikasari, Amelia Nirha. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa di SD Pangudi Luhur Bernadus Semarang." *Universitas Negeri Semarang*, n.d., 2016.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Mardhiyah, Tri. "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021." *IAIN Surakarta*, 2020.
- Marsan, Nur Sekreningsih, and Mia Juliana Siregar. "Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional." *Jurnal Seni Dan Budaya* Vol 5, No 1 (2021).
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Nahak, Hildigardis M.I. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol 5, No. 1 (2019).
- Novi, Mulyani. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nurul, Husna, and Kurnia Taat. "Fungsi Dan Penyajian Tarian Ratoh Duek Pada Sanggar Seni Seulaweuet." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik* Vol II, No 2 (Mei 2017).
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol 9. No 3 (July 2015).
- Pertiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, No 2 (Agustus 2017).
- Rahma, Nurmia Afiatun. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Wates." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun Ke-8*, 2019.
- Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Banjarmasin: IAIN Antarsari Press, 2016.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol 9, No 1 (Juni 2019).
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Predana Group, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sayudi. "Implementasi Program Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020.
- Setiawan, Aris, Naili Saida, and Tri Kurniawati. "Pembelajaran Seni Tari Sebagai Media Mengembangkan Kecerdasan Sosial, Emosional, Dan Kognitif Pada Anak Usia Dini." *PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya*, n.d.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sri Lestari, Yuni. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 3, No 1 (September 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020.
- Suyitno, Imam. "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Karkter* Tahun II, Nomor 1 (February 2012).
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- "Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional,." *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, July 8, 2003.
- Widyastuti, Myta. "Peran Kebudayaan dalam Dunia Pendidikan *The Role of Culture in The World of Education*." *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan* Vol 1, No 1 (Desember 2021).

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

